

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Laba dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Sinta Nuria Yaumul Haqiqoh¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², M. Wimbo Wiyono³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: nuryahshinta0@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², wimbowiyono720@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 7
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2024
Halaman 66-76

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini ialah demi memperoleh bukti empiris mengenai masalah yang diteliti, yakni mengenai “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Laba, dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Corporate Governance pada penelitian di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Sampel penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dalam anga waktu 2020 – 2022 yang ditetapkan meemakai tehknik purposive sampling. Hipotesis di penelitian ini diuji dengan proses analisis regresi linier berganda dengan memakai bantuan program SPSS 24. Dapatan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, pertumbuhan laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berdampak signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Laba, Corporate Governance, Kualitas Laba

ABSTRACT

The objective of this research is to obtain empirical data concerning the issue being investigated, specifically the impact of Accounting Conservatism, Profit Growth, and Corporate Governance on Earnings Quality (An Empirical analysis of Manufacturing Firms Listed on the IDX). In this study, corporate governance is represented by institutional ownership, managerial ownership, and an independent board of commissioners. The research sample includes of 18 manufacturing companies in the consumer goods sector during the 2020 – 2022, selected using purposive sampling technique. The research hypotheses were tested trough multiple linear regression analysis utilizing the SPSS version 24 software. The findings of this research indicate that accounting conservatism, profit growth, institutional ownership, managerial ownership and independent board of commissioners significantly affect earnings quality.

Keywords : Accounting Conservatism, Profit Growth, Corporate Governance, Earnings Quality

PENDAHULUAN

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan Perusahaan, informasi laba memegang peran sentral sebagai indikator utama dalam mengevaluasi perform keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan fokus utamanya adalah pada informasi laba yang memberikan gambaran tentang performa keuangan sebuah perusahaan dalam masa tertentu. Informasi laba yang akurat serta tepat waktu menjadi krusial bagi pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor untuk merancang estimasi laba jangka panjang, meramalkan laba masa depan, serta mengevaluasi risiko investasi atau pinjaman.

Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten dan dapat dipercaya adalah hal yang mendasar, bahwa hal ini diperlukan untuk menghasilkan angka – angka yang relevan dan dapat dipercaya. Namun demikian kehati – hatian dalam pengakuan pendapatan dan pengenalan kerugian yang menjadi inti dari konservatisme akuntansi, berpotensi mengurangi risiko manipulasi laba yang dapat merugikan keputusan investor dan kreditor (Safitri & Afriyenti, 2020).

Kualitas laba sebagai cerminan keuntungan operasional perusahaan bisa dihitung dengan berbagai cara termasuk perbandingan kas operasi bersama laba, transformasi akrual total, perkiraan abnormal, discretionary accruals (DA), dan perkiraan hubungan akrual dengan kas (Wati, 2017). Implikasi dari kualitas laba ini berdampak pada kemampuan informasi tersebut dalam memprediksi dan menggambarkan kinerja Perusahaan secara tepat.

Pada penelitian ini digunakan discretionary accruals untuk menghitung kualitas laba, Discretionary accrual termasuk kedalam salah satu pengukuran kualitas laba yang dilandaskan pada hubungan laba-kas-akrual. Dengan menggunakan ukuran ratio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin mendekati aliran kas koperasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukurn perubahan akrual total, laba berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mngansumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan diskrsi akrual. Etimasi discretionary accrual dapat diukur secara langsung untuk menentukn kualitas laba. Semakin kecil discretionary accrual maka semakin tinggi kualitas laba dan sebliknya. Selain itu, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat di gunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, maka semakin tinggi kualitas laba.

Selain itu pertumbuhan laba Perusahaan dianggap sebagai faktor penting yang sanggup menumbuhkan rasa percaya investor pada perusahaan. Kurniawan d.k.k (2020) menunjukkan bahwa Perusahaan besar yang mampu mengoptimalkan labanya menandakan kinerja keuangan yang sangat baik. Namun, penelitian juga menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dengan dampak pertumbuhan laba terhadap kualitas laba Perusahaan (Marpaung d.k.k.,2023 ; AI-Vionita,2020).

Dalam upaya meningkatkan kualitas laba aspek corporate governance memainkan peran krusial. Saputri (2017) menekankan bahwa corporate governance tidak hanya berkontribusi pada transparansi dalam pengelolaan Perusahaan, tetapi juga memberikan perlindungan kepada investor. Mekanisme seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memrankan instrument penting dalam menjamin akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan artikel ini bermaksud untuk menggali kompleksitas aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas laba Perusahaan, atas keinginan menyampaikan pemahaman yang lebih dalam bagi para pemangku kepentingan terkait interpretasi dan penggunaan informasi keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Berdasarkan Sugiono (2017), metode kuantitatif ialah pendekatan dalam riset yang menelusuri keterkaitan antara satu variable dengan variabel lainnya yang mempunyai hubungan sebab juga akibat. Tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi dugaan tentang bagaimana satu atau lebih variabel independen yang biasa dikenal sebagai variabel bebas berpengaruh atas variabel terikat (dependen). Fokus penelitian ini adalah guna menyajikan bukti secara empiris tentang bagaimana konservatisme akuntansi, pertumbuhan laba dan corporate governance berdampak kepada kualitas laba. Temuan empiris harus ditunjukkan untuk mendukung atau menentang hubungan tersebut. Data studi menggunakan data luar, yakni berupa dokumen yang didapat dengan tidak langsung melalui arsip situs web. Penelitian ini memanfaatkan data historis dari inti perusahaan di mana informasi yang diperoleh telah dipublikasikan di situs web BEI. Semua perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan telah mengeluarkan dan mempublish laporan tahunan secara berturut - turut pada periode 2020 – 2022 menjadi populasi pada penelitian ini.

Teknik yang dipakai di pengumpulan sampel penelitian ini ialah purposive sampling, yakni pengambilan sampel menggunakan kriteria khusus. Adapun kriteria Perusahaan manufaktur yang dibuat sampel antara lain :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2020 – 2022.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan dan mempublish laporan keuangan secara konsisten selama kurun waktu 2020 – 2022.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang mendapatkan laba selama kurun waktu 2020 – 2022.
- e. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk memahami apakah konservatisme akuntansi, pertumbuhan laba dan tata kelola Perusahaan selaku variabel bebas (independen) mempengaruhi kualitas laba sebagai terikat (dependen). Objek penelitian yang dipakai untuk penelitian ini melibatkan Perusahaan maufaktur di sektor industri konsumsi masa 2020-2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berjumlah 64 perusahaan, berfungsi sebagai populasi dengan data diperoleh dari web resmi IDX. Pemilihan sampel dalam penelitian ini memakai purposive sampling dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, lalu menghasilkan 18 perusahaan selama 3 tahun, dengan total 54 sampel penelitian yang selaras dengan kriteria penelitian.

Pengumpulan data secara sistematis sangat penting untuk memastikan keakuratan analisis data selanjutnya. Kerangka analisis yang diterapkan pada penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi (R²), pengujian hipotesis (uji t) sebagaimana berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|---------|----------|----------------|
| konservatisme | 54 | -0.303 | 0.228 | -0.01826 | 0.096575 |
| pertumbuhan laba | 54 | -129.776 | 2.144 | -2.33826 | 17.681865 |
| kepemilikan | 54 | 0.000 | 0.906 | 0.53944 | 0.271333 |
| kepemilikan | 54 | 0.000 | 0.639 | 0.12806 | 0.190042 |
| dewan komisaris | 54 | 0.333 | 0.600 | 0.42180 | 0.088759 |
| kualitas laba | 54 | -0.132 | 0.255 | 0.05523 | 0.067400 |
| Valid N (listwise) | 54 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Penafsiran data hasil analisis berdasar kepada tabel 1 menunjukkan bahwa N (jumlah sampel) dalam penelitian ini berjumlah 54. Penjelasan untuk tiap variabel yaitu sebagai berikut :

- Variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai terkecil -0,303 yang ditemukan pada PT Mayora Indah Tbk. Nilai terbesar sebesar 0,228 yang ditemukan pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Nilai mean yakni 0,01826 dengan standart deviation yakni 0,096575.
- Variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai terkecil -129,776 yakni terdapat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Nilai terbesar sebesar 2,144 yang terdapat pada PT Indonesian Tobacco Tbk. Nilai mean yakni -2,33826 dengan standart deviation yakni 17,681865.
- Variabel kepemilikan laba mempunyai nilai terkecil 0,000 yakni ditemukan pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Nilai terbesar sebesar 0,906 yang terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk. Nilai mean sebesar 0,53944 dengan standart deviation sebesar 0,271333
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil 0,000 yakni ditemukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai terbesar sebesar 0,639 yang terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk. Nilai mean yakni 0,12806 dengan standart deviation sebesar 0,190042.
- Variabel komisaris independen memiliki nilai terkecil 0,333 yakni terdapat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Hartadinata Abadi Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dan Victoria Care Indonesia Tbk. Nilai terbesar sebesar 0,600 yang ditemukan pada PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Tempo Scan Pasific. Nilai mean yakni 0,42180 dengan standart deviation yakni 0,08875960.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil -0,133 yakni ditemukan pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Nilai terbesar sebesar 0,299 yang ditemukan pada PT Hartadinata Abadi Tbk. Nilai mean yakni 0,05523 dengan standart deviation sebesar 0,080335.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

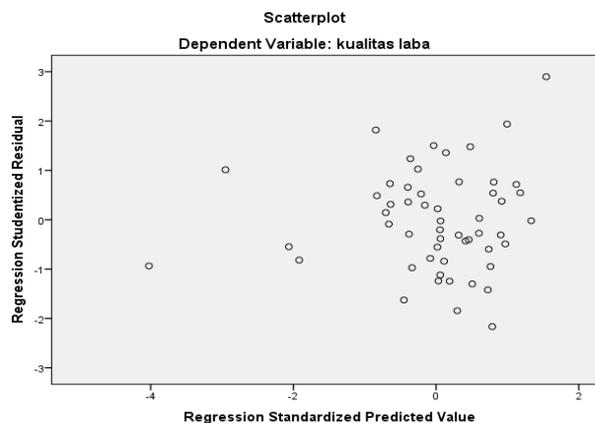
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.06573373 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.055 |
| | Positive | 0.055 |
| | Negative | -0.034 |
| Test Statistic | | 0.055 |

| | |
|-------------------------|----------------------|
| Asymp. Sig. (x2-tailed) | 0.200 ^{c,d} |
|-------------------------|----------------------|

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menyuguhkan angka hasil test statistic (Kolmogorov-Smirnov) 0,055 dengan tingkat probabilitas signifikan 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa residual data pada model regresi ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi dugaan normalitas

b. Uji heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas
Hasil Olah Data SPSS

Menurut gambar 1, bisa diilustrasikan kalau titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa ditemukan arketipe tertentu. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas didalamnya

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

| Model | Tolerance | VIF |
|----------------------------|-----------|-------|
| (Constant) | | |
| Konservatisme Akuntansi | 0.812 | 1.231 |
| Pertumbuhan Laba | 0.879 | 1.138 |
| Kepemilikan Institusional | 0.497 | 2.013 |
| Kepemilikan Manajerial | 0.440 | 2.271 |
| Dewan Komisaris Independen | 0.849 | 1.177 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Menurut tabel 3, nilai *tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel mempunyai nilai lebih daripada 0,10, yakni nilai *tolerance* konservatisme akuntansi adalah yakni 0,812, pertumbuhan laba yakni 0,879, kepemilikan institusional yakni 0,497, kepemilikan manajerial yakni 0,440, dan dewan komisaris yakni 0,849. dan pada nilai VIF seluruh variabel juga mempunyai nilai kurang dari 10, yakni konservatisme memiliki angka sejumlah 1,231, pertumbuhan laba sejumlah 1,138, kepemilikan institusional sejumlah 2,013, kepemilikan manajerial sejumlah 2,271 dan dewan komisaris

independen sejumlah 1,177. Persoalan ini mengindikasikan bahwa data layak untuk dipakai pada penelitian sebab tidak ada hubungan antara variabel bebas (independen) satu dengan lainnya di dalamnya.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Sumber : Data diolah 2024

| Model | Durbin- |
|-------|---------|
| 1 | Watson |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat ditemukan bahwa nilai DW ialah sebesar 1,898 untuk N = 54 dan k = 5, dan nilai du yang di dapatkan dari tabel Durbin-Watson adalah 1,7689. Berdasarkan ketentuan $du < DW < 4 - du$ maka di dapat $1,7684 < 1,979 < 2,102$ hingga dapat diarik kesimpulan jika tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang artinya terbebas dari autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | -0.018 | 0.032 |
| Konservatisme Akuntansi | -0.165 | 0.058 |
| Pertumbuhan Laba | 0.002 | 0.000 |
| Kepemilikan Institusional | 0.178 | 0.027 |
| Kepemilikan Manajerial | 0.278 | 0.041 |
| Dewan Komisaris Independen | -0.130 | 0.063 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 5 maka diperoleh bentuk regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 a X_3a + \beta_3 b X_3b + \beta_3 c X_3c + e$$

$$Y = -0.018 + -0,165X_1 + 0,002X_2 + 0,178X_3a + 0,278X_3b + -0,130X_3c + e$$

Maka, dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

- Nilai konstanta senilai -0,018 menyatakan bahwa apabila seluruh variabel independennya diasumsikan 0, maka nilai Perusahaan (Y) nilainya adalah -0,018.
- Nilai koefisien dari konservatisme akuntansi sebagai variabel X1 ialah senilai -0,165 hal ini bermakna bahwa jika variabel lainnya diasumsikan 0, maka konservatisme akuntansi akan mengalami pengurangan sebesar -0,165 satuan untuk setiap peningkatan nilai konservatisme akuntansi dan sebaliknya.
- Nilai koefisien dari pertumbuhan laba sebagai variabel X2 ialah senilai 0,002 hal ini bermakna bahwa jika variabel lainnya di asumsikan 0, maka pertumbuhan laba akan mengalami penambahan sebesar 0,002 satuan untuk setiap peningkatan nilai pertumbuhan laba dan sebaliknya.
- Nilai koefisien dari kepemilikan institusional sebagai variabel X3a ialah senilai 0,178 hal ini bermakna bahwa jika variabel lainnya di asumsikan 0, maka kepemilikan institusional akan mengalami penambahan sebesar 0,178 satuan untuk setiap peningkatan nilai kepemilikan institusional dan sebaliknya.

- e. Nilai koefisien dari kepemilikan manajerial sebagai variabel X3b ialah senilai 0,278 hal ini bermakna bahwa jika variabel lainnya di asumsikan 0, maka kepemilikan manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 satuan untuk setiap peningkatan nilai kepemilikan manajerial dan sebaliknya.
- f. Nilai koefisien dari dewan komisaris sebagai variabel X3c ialah senilai -0,130 hal ini berarti bahwa jika variabel lainnya di asumsikan 0, maka dewan komisaris akan mengalami pengurangan sebesar -0,130 satuan untuk setiap peningkatan nilai dewan komisaris dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.793 ^a | 0.629 | 0.590 | 0.037299 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Menurut tabel 6 nilai *Adjusted R* adalah senilai 0,590 artinya, variabel terikat (kualitas laba) dapat interpretasikan bagi variabel bebas (konservatisme akuntansi, pertumbuhan laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen) hanya sebesar 59 %, kemudian sisanya diinterpretasikan oleh variabel lainnya yang bukan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 7 Uji Hipotesis (t)

| Model | T | Sig. |
|---------------------------|--------|-------|
| (Constant) | -0.568 | 0.573 |
| Konservatisme Akuntansi | 2.857 | 0.006 |
| Pertumbuhan Laba | 5.662 | 0.000 |
| Kepemilikan Institusional | 6.650 | 0.000 |
| Kepemilikan Manajerial | 6.835 | 0.000 |
| Dewan Komisaris | -2.069 | 0.044 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Menurut tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwasannya

- a. konservatisme akuntansi mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 2,857 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,006 yang kian rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas laba.
- b. pertumbuhan laba mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 5,662 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,000 yang kian rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni bahwa pertumbuhan secara signifikan mempengaruhi kualitas laba
- c. kepemilikan institusional mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 6,650 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,000 yang kian rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni bahwa kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi kualitas laba
- d. kepemilikan manajerial mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 6,835 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,000 yang kian rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan mempengaruhi kualitas laba
- e. dewan komisaris independen mendapatkan nilai koefisien regresi senilai -2,069 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,044 yang kian rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni jika dewan komisaris independen dengan signifikan mempengaruhi kualitas laba

PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Menurut hitungan uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, guna menguji apakah variabel bebas konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laba, variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai koefisien regresi senilai 2,857 dan probabilitas kepemilikan senilai 0,006 yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni jika konservatisme akuntansi dengan signifikan mempengaruhi kualitas laba, berdasarkan hasil ini maknanya bahwa adanya penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan dapat menjadi ukuran meningkatnya kualitas laba.

Prinsip ini mendorong pilihan sistem akuntansi dalam pelaporan laba oleh entitas bisnis dengan angka lebih rendah dan segera mencatat kerugian atau beban yang mungkin akan muncul. Dalam konteks ini, manajemen secara transparan menyampaikan kepada pengguna laporan keuangan, terutama investor, bahwa Perusahaan mengadopsi kebijakan konservatif untuk mencegah pembesaran-besaran laba. Peneliti menemukan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laba menghasilkan informasi laba yang lebih terjamin keandalannya, namun menurunkan kualitas laba sebab dalam penelitian ini digunakan Discretionary Accrual untuk menghitung kualitas laba yang mana apabila nilai discretion akrual tinggi maka kualitas laba semakin menurun dan begitupun sebaliknya.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Mengacu akan hasil uji hipotesis diatas, untuk menguji apakah variabel bebas pertumbuhan laba mempengaruhi variabel terikat kualitas laba, variabel pertumbuhan laba mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 5,662 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,000 yang kian rendah dari nilai signifikansi 0,05. Maknanya yakni jika pertumbuhan dengan signifikan mempengaruhi kualitas laba, sehingga hipotesis ini diterima.

Pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan kualitas laba, namun dalam penelitian ini di gunakan Discretionary accrual untuk menghitung kualitas laba, maka nilai kualitas laba yang tinggi menjadi penyebab turunnya kualitas dari laba tersebut. Termanifestasinya profitabilitas perusahaan mencerminkan representasi yang akurat dari keadaan finansialnya yang sesungguhnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi. Kepercayaan ini pada akhirnya berkontribusi pada mutu keuntungan yang lebih rendah sebab manajemen nantinya tidak dapat memanipulasi laba agar terlihat berkualitas didasarkan kualitas laba dalam penelitian ini yang dihitung menggunakan discretionary accrual.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Mengacu pada uji hipotesis yang telah dilaksanakan, untuk menguji apakah variabel independen kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kualitas laba, variabel kepemilikan institusi mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 6,650 dengan probabilitas kepemilikan senilai 0,000 yang mana lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05. Kondisi tersebut memiliki makna jika hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang mengutarakan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi kualitas laba, maka hipotesis ini diterima.

Hal tersebut menampilkan bahwa corporate governance pada Perusahaan go public memiliki dampak terhadap Perusahaan karena laba Perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengawasan pemilik saham institusional dan juga dengan fakta bahwa pemegang saham institusi memiliki sumber daya yang lebih luas dan kemampuan mengumpulkan data lebih baik disertai dengan profesionalitas pihak institusi yang bertanggung jawab untuk menganalisis informasi, terlepas dari apakah informasi tersebut diberikan kepada mereka atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak portofolio efek yang dipegang oleh pemodal institusi, maka semakin ketat pengawasan yang

dilakukannya, sehingga dapat menjadi penyebab semakin berkurangnya kualitas suatu laba sebab kualitas laba diukur menggunakan discretionary akrual (DA) yang jika hasil nilai DA semakin tinggi maka kualitas laba semakin menurun dan begitupun sebaliknya. Pengawasan yang ketat oleh pemegang saham institusi juga dapat mencegah manajemen untuk memanipulasi laba agar seolah-olah tinggi dan terlihat berkualitas, jadi laba yang di laporkan adalah laba yang sebenarnya tanpa pembesar-besaran. Hal tersebutlah yang dapat mengurangi kualitas laba yang di publikasikan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Menurut uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, demi menguji apakah variabel bebas kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba, variabel kepemilikan manajerial mempunyai angka koefisien regresi senilai 6,835 dan probabilitas kepemilikan senilai 0,000 yakni lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05. Kondisi tersebut menyandang makna jika hasil research ini konsisten bersama hipotesis yang mengutarakan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan mempengaruhi kualitas laba, maka hipotesis ini diterima.

Maknanya, dengan adanya kepemilikan sebagai suatu bagian dari bentuk pelaksanaan corporate governance dapat menekan perilaku oportunistik manajemen. Adanya para manajer yang mempunyai saham perusahaan, mereka cenderung menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, meminimalkan bias dan konflik kepentingan. Hal ini mendorong praktik tata kelola yang baik dan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan, juga dapat di pastikan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba menjadi semakin rendah karena tidak ada manipulasi oleh manajemen untuk melebih-lebihkan laba agar seolah-olah terlihat berkualitas. Kualitas laba dalam penelitian ini juga diukur menggunakan discretionary akrual (DA) yang jika hasil nilai DA semakin tinggi maka kualitas laba semakin menurun dan begitupun sebaliknya.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Menurut uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, untuk menguji apakah variabel independen dewan komisaris independen mempengaruhi kualitas laba, variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai koefisien regresi senilai -2,069 serta probabilitas kepemilikan senilai 0,044 yaitu lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut memiliki makna bahwa penelitian ini konsisten dengan hipotesis dimana menyatakan jika dewan komisaris independen secara signifikan memberi pengaruh pada kualitas laba, maka hipotesis ini diterima.

Maknanya, jika Peran vital dewan komisaris independen berimplikasi pada peningkatan kualitas laba perusahaan. Peningkatan intensitas pengawasan oleh dewan komisaris independen berperan penting dalam meminimalisir potensi manipulasi laporan keuangan, sehingga mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan berkualitas tinggi. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas laba menjadi semakin rendah karena tidak ada manipulasi oleh manajemen untuk melebih-lebihkan laba agar seolah-olah terlihat berkualitas. Oleh karena itu, dewan komisaris independen dinilai sebagai pihak yang paling tepat untuk menjalankan fungsi pengawasan dan mewujudkan penyelenggaraan organisasi perusahaan yang akuntabel dan berkelanjutan. Kualitas laba dalam penelitian ini juga diukur menggunakan discretionary akrual (DA) yang jika hasil nilai DA semakin tinggi maka kualitas laba semakin menurun dan begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan demi melihat apakah ada pengaruh diantara variabel bebas (independent) konservatisme akuntansi, pertumbuhan laba, dan corporate governance terhadap variabel terikat (dependen) kualitas laba. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam industri barang konsumsi pada tahun 2020 – 2022 adalah subjek penelitian ini. Selama tiga tahun, Sampel digunakan dari delapan belas 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil studi dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu 1) Kualitas laba

dipengaruhi secara signifikan oleh konservatisme akuntansi. Prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan mendorong Perusahaan untuk melaporkan laba mereka dengan lebih baik dengan angka yang lebih rendah, hingga informasi laba lebih andal dan berkualitas. 2) Kualitas laba dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan laba. Semakin besar pertumbuhan laba, semakin baik kualitas laba yang dihasilkan, dan akan menunjukkan reaksi positif investor terhadap informasi keuangan yang lebih baik. 3) Kualitas laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional. Pengawasan yang ketat dari pemegang saham institusional dapat meningkatkan transparansi dan menjelaskan mengapa laba Perusahaan lebih baik. 4) Kualitas laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajer juga membantu kualitas laba karena mendorong manajemen untuk menjadi jujur dan mengurangi konflik kepentingan. 5) Kualitas laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris independen. Ini menunjukkan bahwa dewan komisaris otonomi independen cukup untuk memastikan kualitas laba atau laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Nur Fadrih Asyik Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Asriana, N. (2020). Pengaruh Leverage Dan Konservatisme Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi.
- Aziza, M., Zuhrotul Isnaini, & Lukman Effendy. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 91–106.
- Daryatno, A. B. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Vol. 23, Issue 2).
- Dechow, P., Ge, W., Schrand, C. (2010). Understanding earning quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 344-401.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13.
- Effendi, Muh. Arief. (Edisi 2). (2016). The power of good corporate governance teori dan implementasi. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *The Academy of Management Review*, 14 (1), 57-74.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Givoly, D., & Hayn, C. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287±320.
- Gunawan, A., Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1).
- Hananto, H., Fakultas Ekonomika, A., Bisnis, D., Satya, K., Salatiga, W., Ardeni, A., Ika, P., & Fakultas Ekonomika, N. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Vol. 20, Nomor 1).
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Juliasari, D., Jadid, N., Liyundira, F. S., & Ana, S. R. (2023). Company Characteristics and Good Corporate Governance Influence Sustainability Report Disclosure (hlm. 188–192).
- Khusnah, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 21, Nomor 3).

- Kurniawan¹, E., Siti, D., & Aisah², N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. In *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., Penalva, F. (2009). Accounting conservatism and corporate governance. *Review of Accounting Studies*, 14, 161-201.
- Manik, Tumpal. (2015). Implementasi good corporate governance melalui proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 6 (1).
- Marpaung, M. R., Sani, A., & Hasbulla, I. I. K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 -2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3790–3804.
- Muid, Dul, 2009. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi*, Vol. 4, No.2 : 94-108.
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1)
- Oktaviani, R. N., Nur, E., Ratnawati, V. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal SOROT*, 10 (1), 1-142.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Malang: Widya Gama Press.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 33/POJK.04/2014. (2014)
- R.Murhadi, W. (2013). "Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (Jilid 1)". Jakarta: Salemba Empat.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (5).
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, No 4, Seri E, 3783–3807.
- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 12 Volume I Tahun 2016 .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., Ekonomi, F., Universitas, B., & Tangerang, M. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2231.
- Veronica, Ellen. (2013). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba aktual yang dimoderasi oleh good corporate governance pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2(1), 31- 58
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Watts, Ross L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. The Bradley Policy Research Center Financial Research and Working Paper, 03-16.
- www.idx.co.id
- Yanto, S., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., Tangerang, M., & Kurniawan, R. R. (n.d.). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017) Desy Metalia. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 60–74..